

MODUL MATA KULIAH  
**AKUNTANSI UNTUK ADVOKAT**



Disusun Oleh:

**Tim Dosen**

SIDI AHYAR WIRAGUNA, SH,MH,MM

FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019

## PERTEMUAN 8

### Pengertian Depresiasi Dalam Akuntansi, Metode, dan Contoh Depresiasi

#### Pengertian Depresiasi

Apa itu depresiasi? **Pengertian Depresiasi** adalah alokasi yang dibuat secara sistematis untuk menyusutkan atau mengurangi jumlah suatu aset selama umur manfaatnya.

Aktiva tetap tersebut adalah harta perusahaan guna menunjang aktivitas operasional. Setiap tahun muncul biaya penyusutan terhadap aktiva tetap tersebut sebagai penggunaannya dalam operasional perusahaan.

Secara umum penerapan depresiasi atau penyusutan aktiva tetap pada keuangan perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangannya dan juga perubahan pajak penghasilan perusahaan. Depresiasi seringkali dianggap sebagai kerugian dalam perhitungan nilai, namun bagi seorang akuntan yang memahami laporan keuangan dapat memandang depresiasi sebagai alat untuk alokasi biaya.

#### Pengertian Depresiasi Menurut Para Ahli

Untuk lebih memahami apa arti depresiasi atau penyusutan, maka kita bisa merujuk pada pendapat beberapa ahli tentang definisi depresiasi. Berikut ini adalah pengertian depresiasi atau penyusutan menurut para ahli:

##### 1. Sofyan Harahap

Menurut Sofyan Harahap pengertian depresiasi adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga kita sebut sebagai biaya dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi.

##### 2. Kleso, Weygant dan Warfield

Menurut Kleso, Weygant dan Warfield pengertian depresiasi adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya aset berwujud menjadi biaya secara sistematis dan nasional terhadap periode yang diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan aset tersebut.

### 3. Zaki Baridwan

Menurut Zaki Baridwan, definisi depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya stai periode akuntansi.

### 4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Menurut PSAK No. 17 pengertian depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode apapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Adapun metode penyusutan yang biasanya digunakan adalah terdiri dari:

- a. **Metode penyusutan yang berdasarkan waktu** yaitu metode garis lurus, metode pembebanan yang menurun yang terdiri dari metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun atau metode saldo menurun berganda.
- b. **Metode penyusutan berdasarkan penggunaan** yaitu metode jam jasa dan metode jumlah unit produksi.
- c. **Metode penyusutan yang berdasarkan kriteria lainnya** yaitu metode berdasarkan jenis kelompok, metode analisis, metode sistem persediaan.

#### 1. Depresiasi

Merupakan sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi beban pada setiap periode akuntansi. ATAU Proses pengalokasian harga perolehan **aktiva tetap** menjadi biaya selama manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Depresiasi -> biaya yang akan mengurangi Laba bersih, tetapi tidak masuk dalam arus kas keluar. Sehingga tidak akan ada dana dari aktiva untuk penggantian. Dana untuk penggantian berasal dari pendapatan.

Revisi Tarif Depresiasi apabila :

- Karena penentuan tarif depresiasi (umur aktiva) hanya merupakan perkiraan maka sering terjadi tidak tepat, untuk itu perlu direvisi.

- Perubahan perkiraan harus ditangani dalam periode berjalan dan periode prospektif. Periode yang sudah berjalan tidak mungkin dilakukan revisi

Alasan dilakukannya depresiasi adalah :

- a. Faktor-faktor fisik yang mengurangi masa pemakaian dari aktiva tetap itu sendiri misalnya kerusakan atau masa aus;
- b. Ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti. Atau mungkin adanya permintaan terhadap suatu produk/jasa yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang menentukan biaya depresiasi/penyusutan adalah :

- Harga perolehan : dana atau utang dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan untuk memperoleh aktiva.
- Nilai sisa (Residu) : jumlah yang diterima bila aktiva tersebut dijual, ditukar atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak digunakan, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menakarnya.
- Taksiran Umur Kegunaan : dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi, atau pun satuan jam kerjanya

## 2. Deplesi

Proses pengalokasian harga perolehan **sumber alam** menjadi biaya selama manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis.

- Sumber Alam (minyak bumi, tambang lainnya, kayu)-> aktiva yang dapat habis, dikonsumsi secara fisik selama periode penggunaan dan tidak menyisakan karakter fisik
- Deplesi -> untuk menghapus aktiva sumber alam ini, akan mengurangi aktiva sumber alam (bukan menjadi Biaya Deplesi)
- Harga perolehan sumber alam:
  - **cost akuisisi** -> harga yang dibayarkan untuk memperoleh hak mencari dan menemukan sumber alam yang belum ditemukan atau membeli lisensi jika sumber alam ini telah ditemukan
  - **cost eksplorasi** -> biaya untuk menemukan sumber alam

full cost approach -> gagal dan berhasil diakui

successful effort approach -> hanya yang berhasil diakui

– **Cost Pengembangan:**

peralatan berujud -> peralatan yang diperlukan untuk menambang sumber alam (biasanya tidak diikutkan dalam penghitungan deplesi)

cost pengembangan tidak berujud -> biaya yang tidak mempunyai karakter fisik tetapi diperlukan untuk produksi sumber alam, misal: biaya pengeboran, pembuatan lorong, gua, sumur dsb)

– **Cost restorasi (perbaikan)** ->diikutkan dalam perhitungan deplesi

### 3. Amortisasi

Proses pengalokasian harga perolehan aktiva tidak berwujud menjadi biaya selama manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Aktiva tidak berwujud dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilainya.

- Jumlah yang dapat diamortisasi dari aktiva tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis berdasarkan perkiraan terbaik dari masa manfaatnya.
- Pada umumnya masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak boleh melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan
- Jika pola konsumsi tidak dapat ditentukan dengan handal maka harus digunakan metode garis lurus.
- Biaya amortisasi diakui sebagai beban kecuali PSAK lainnya mengizinkan atau mengharuskan untuk dimasukkan ke dalam nilai tercatat aktiva lain.

### Metode Depresiasi dalam Akuntansi Bisnis

Dalam perusahaan terdapat beberapa metode depresiasi yang umum digunakan. Sesuai dengan pengertian depresiasi diatas, dimana mengharuskan seorang akuntan untuk menggunakan metode depresiasi yang rasional dan sistematis.

Misalnya dalam sebuah contoh studi kasus, perusahaan Anda ingin membeli mesin produksi baru untuk tujuan tertentu maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- Biaya Mesin Produksi Baru = Rp500 juta

- Estimasi Waktu Manfaat = 5 tahun
- Estimasi Nilai Sisa = Rp50 juta
- Umur Produktif = 30 ribu jam

Dari gambaran tersebut, maka ada beberapa metode depresiasi yang bisa Anda gunakan untuk menghitung beban penyusutan keuangan perusahaan Anda, diantaranya:

### **1. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)**

Metode ini disebut juga *Straight-Line Method* dan merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode ini fokus pada penyusutan sebagai fungsi dari waktu dan bukan dari fungsi penggunaan.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

- Biaya Penyusutan = (Biaya Perolehan Aset – Nilai Residu) : (Masa Manfaat Aset)
- Beban penyusutan = (Rp500 juta – Rp50 juta) : 5 = Rp 90 juta

Namun penggunaan metode ini dinilai kurang realistis karena kegunaan aktiva sama setiap tahunnya.

### **2. Metode Beban Menurun (*Decreasing Charge Method*)**

Metode ini merupakan metode penyusutan dipercepat dimana menyediakan biaya penyusutan lebih tinggi pada tahun awal dan beban rendah pada periode selanjutnya. Fokus utama pada metode ini adalah beban penyusutan lebih banyak pada tahun awal karena aktiva mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Metode ini dibagi menjadi dua bagian yaitu

#### **A. Metode Jumlah Angka Tahun**

Perhitungan penyusutannya menggunakan pecahan dengan pembilang angka tahun ( $5+4+3+2+1=15$ ) dan jumlah tahunnya menjadi penyebut. Pada metode ini, pembilang menurun tahun demi tahun dan penyebut tetap konstan ( $5/15, 4/15, 3/15, 2/15$  dan  $1/15$ ).

Berikut ilustrasinya:

Harga Perolehan (Rp)	Pecahan Penyusutan	Beban Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku Akhir Tahun (Rp)	
1	450.000.000	5/15	150.000.000	150.000.000	350.000.000
2	450.000.000	4/15	120.000.000	270.000.000	230.000.000
3	450.000.000	3/15	90.000.000	360.000.000	140.000.000
4	450.000.000	2/15	60.000.000	420.000.000	80.000.000
5	450.000.000	1/15	30.000.000	450.000.000	50.000.000

#### B. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun menggunakan biaya penyusutan (dalam persentase) berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Misalnya, tarif saldo menurun berganda untuk aktiva 10 tahun akan menjadi 20% (dua kali biaya garis lurus, yaitu 1/10 atau 10%).

Berikut ilustrasinya:

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Buku Awal Tahun (Rp)	Tarif	Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku Akhir Tahun (Rp)
1	500.000.000	500.000.000	40%	200.000.000	200.000.000	300.000.000
2	500.000.000	300.000.000	40%	120.000.000	380.000.000	180.000.000
3	500.000.000	180.000.000	40%	72.000.000	428.000.000	108.000.000

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Buku Awal Tahun (Rp)	Tarif	Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku Akhir Tahun (Rp)
4	500.000.000	108.000.000	40%	43.200.000	456.800.000	64.800.000
5	500.000.000	64.800.000	-	14.800.000	485.200.000	50.000.000

### 3. Metode Aktivitas (*Unit Penggunaan atau Produksi*)

Pada metode ini mengansumsikan penyusutan sebagai fungsi dari produktivitas atau penggunaan dan bukan dari segi berlalunya waktu. Dengan gambaran diatas, penentuan umur penyusutan mesin produksi tidak memiliki masalah tertentu karena penggunaan relatif mudah diukur.

Misalkan mesin produksi digunakan 4.000 jam di tahun pertama, maka beban penyusutannya dapat dihitung sebagai berikut:

Beban penyusutan = [(Rp 500 juta – Rp 50 juta) x 4.000]: 30 ribu = Rp60 juta.

Namun metode ini memiliki keterbatasan karena tidak tepat digunakan pada situasi penyusutan berdasarkan waktu dan bukan aktivitas.

### 4. Metode Depresiasi Khusus

Dalam pengertian depresiasi sudah dijelaskan bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui penyusutan manfaat aset perusahaan. Namun pada beberapa khusus, perusahaan tidak bisa memilih salah satu metode depresiasi diatas karena aktiva yang terlibat memiliki karakteristik yang unik atau membutuhkan penerapa khusus.

Ada dua metode khusus yang bisa Anda terapkan pada kasus tersebut yaitu:

- Metode kelompok dan gabungan; sering digunakan pada aktiva yang cukup homogen dan memiliki fungsi yang hampir sama.
- Metode campuran dan kombinasi; diterapkan sesuai dengan keinginan akuntan.

Jadi, dari ulasan tentang pengertian depresiasi dan jenis-jenis metode perhitungan depresiasi di atas, metode mana yang paling baik? Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah tergantung dari kondisi aktiva perusahaan. Semoga bermanfaat.



## REFERENSI

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama*. Penerbit. Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki .2008. *Intermediate Accounting. Edisi delapan. Cetakan kedua*. BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta*.
- Kasmir, 2003. *Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta*.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta*.
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. MediaPersindo, Yokyakarta*.